



## Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga

I Ketut Rindawan<sup>1</sup>, I Made Purana<sup>2</sup>, Fransiska Kamilia Siham<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Dwijendra. E-mail : [rindawan@undwi.ac.id](mailto:rindawan@undwi.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Dwijendra. E-mail : [purana@undwi.ac.id](mailto:purana@undwi.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Dwijendra. E-mail: [kamiliasihamfransiska@gmail.com](mailto:kamiliasihamfransiska@gmail.com)

### Info Artikel

Masuk: 12 Juli 2020

Diterima: 1 Agustus 2020

Terbit: 1 September 2020

### Keywords:

Behavior, Character, Parenting Pattern

### Kata kunci:

Perilaku, Karakter, Pola Asuh Orang Tua

### Abstract

The parenting style of the parents has a very big influence on the formation of the child's personality. This pattern of behavior is immediately felt by children, be it positive behavior or negative behavior. Character are the values of human behavior related to God Almighty, self, fellow human beings, the environment, and nationality which are manifested in thoughts, attitudes, feelings, words, and actions based on religious norms, law, karma, culture, and customs. Based on this fact, the researcher wanted to examine the influence of parenting styles in the formation of disciplinary characters in children in the family environment in Wae Kelambu, Komodo Manggarai Barat sub-district. This study aims to determine the influence of parenting styles in the formation of disciplinary characters in children in the family environment. This type of research is descriptive using a qualitative approach, the research subjects are some parents who practice parenting. The techniques used in writing scientific papers are observation techniques and interview techniques. The data were analyzed descriptively qualitatively. Parenting patterns play an important role in fostering the development of children's character. In the Wae Kelambu sub-district, Komodo Manggrai Barat Subdistrict, West Manggrai, East Nusa Tenggara adopts authoritarian parenting, democratic parenting, and permissive parenting. A decision is made jointly by considering both parties. Children are given the freedom to be responsible, which means that what the children do must still be under the supervision of their parents and can be morally responsible. Suggestions for planting good characters in this research site are at least maintained and maximally improved.

### Abstrak

Pola asuh orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan kepribadian anak. Pola prilaku ini langsung dirasakan oleh anak, baik itu prilaku positif maupun prilaku negatif. Karakter merupakan nilai-nilai prilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri

*Corresponding Author:*  
*rindawan@undwi.ac.id*

---

sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Berdasarkan kenyataan tersebut peneliti ingin meneliti Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga Di Kelurahan Wae Kelambu Kecamatan Komodo Manggarai Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter disiplin Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, subjek penelitian adalah beberapa orang tua yang menerapkan Pola Asuh. Teknik yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah teknik observasi, dan teknik wawancara. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Pola Asuh Orang Tua sangat berperan penting dalam menumbuhkan perkembangan karakter anak. Di Kelurahan Wae Kelambu Kecamatan Komodo Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur menganut pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Sesuatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak diberikan kebebasan untuk bertanggung jawab, yang artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap harus di bawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral. Saran penanaman karakter yang sudah baik ditempat penelitian ini minimal dipertahankan dan maksimal ditingkatkan.

*@Copyright 2020.*

---

## **Pendahuluan**

Keragaman pola asuh orang tua dalam keluarga, untuk mengantisipasi peran keluarga sangat berarti sebagai mediator antara anak dan lingkungan sekolah, teman sebaya, orang dewasa dan dengan visi orang tua masing-masing. Sehingga keluarga dalam hal ini merupakan pola asuh orang tua yang berperan membentuk kedisiplinan anak melalui pemberian berbagai stimulasi sejak dini.

Anak merupakan investasi masa depan bagi orang tua. Setiap orang tua menginginkan kebaikan bagi anaknya, baik didunia maupun di akhirat. anak merupakan tanggung jawab utama orang tua. Bagi anak, keluarga adalah wahana pertama dan utama bagi pendidikan karakter anak. Berhasil mendidik anak-anak dengan baik adalah impian semua orang tua. Dalam hal ini, peneliti membatasi pendidikan karakter pada lingkungan keluarga. penulis mencoba menguraikan mengenai pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak.

Hubungan orang tua dan anak pun dipenuhi dengan berbagai perbedaan khusus dalam hal emosi, yang menyebabkan anak-anak merasakan di cintai dan dihargai atau sebaliknya. Ketika orang tua tidak mengetahui kebutuhan dasar anak baik yang bersifat fisik maupun emosional maka sebenarnya anak-anak belum siap untuk menjalankan perannya baik secara mental maupun secara moral di sekolah. Pendidikan merupakan suatu media yang paling jitu dalam mengembangkan potensi dan membentuk karakter anak baik berupa keterampilan maupun wawasan. Oleh karena itu pendidikan secara terus-menerus dibangun dan

dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Bagi orang tua pendidikan merupakan hal paling utama, guru serta teman sebaya yang merupakan lingkungan kedua bagi anak. Hal ini sesuai pendapat Hurlock (1978:42) yang mengungkapkan bahwa “orang yang paling penting bagi anak adalah orang tua, guru dan teman sebaya dari merekalah anak akan mengenal sesuatu yang baik dan tidak baik. Pendidikan dalam keluarga yang baik dan benar, akan sangat berpengaruh pada perkembangan pribadi dan social anak. Kebutuhan yang diberikan melalui pola asuh, akan memberikan kesempatan pada anak untuk menunjukkan bahwa dirinya adalah sebagian dari orang-orang berada di sekitarnya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan kepribadian anak. Oleh karena itu, penulis akan membahas suatu permasalahan yang berjudul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga Di Kelurahan Wae Kelambu Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur.

Menurut Suyanto, Ph.D (2010:146), karakter adalah “cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga masyarakat, bangsa dan negara”. Individu berkarakter baik bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan akibat dari keputusan yang ia buat. Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Hal ini dikemukakan oleh Gordon Allport (Rahmat Mulyana, 2004: 9) bahwa nilai adalah keyakinan, hasrat, motif, sikap, keinginan, dan kebutuhan. Oleh karena itu keputusan benar salah, baik buruk, dan indah tak indah merupakan hasil dari srentetan proses psikologis yang kemudian mengarahkan individu pada tindakan dan perbuatan yang sesuai dengan nilai pilihannya.

Penguatan pendidikan karakter dalam realita sekarang ini diakui atau tidak diakui, pada saat ini sedang terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita investasi dunia akhirat, yaitu anak-anak. Adapun krisis tersebut di antaranya: Nilai-nilai karakter yang luhur tergerus oleh arus globalisasi, utamanya kesalahan dalam memahami makna kebebasan sebagai sebuah demokrasi dan rendahnya filosofi teknologi. Kemajuan teknologi bagai pisau bermata dua, disatu sisi memberikan kemudahan bagi manusia, disisi lain memberikan dampak negatif jika disalahgunakan. Adapun dampak yang negatif tersebut diantaranya yaitu kasus anak meninggal karena menonton media televisi mengenai program gulat yakni bermain smack down, penyalahgunaan obat-obat terlarang, melihat adegan porno di internet dan Handpone atau komik, terjadinya seks bebas dan pemerkosaan yang dilakukan pada anak dibawah umur. Dan semua hal yang negatif tersebut berdampak pada hilangnya karakter bangsa. Karakter seseorang berkembang berdasarkan potensi yang dibahwanya sejak lahir atau yang dikenal sebagai karakter dasar yang bersifat biologis. Dalam hal ini Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa aktualisasi karakter dalam bentuk perilaku sebagai hasil perpaduan anatara karakter biologis dan hasil hubungan atau interaksi denagan lingkungannya. Selain itu, karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif guna menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaanya. Dengan pendidikan akan menghasilkan manusia yang berkualitas, yang memiliki kesadaran penciptaan dirinya.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Keluarga merupakan dunia anak pertama yang memberikan sumbangan mental dan fisik terhadap hidupnya. Melalui interaksi dalam keluarga, anak tidak hanya mengenal diri dan orang tuanya melainkan juga mengenal kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya. Orang tua sebagai pendidik sesungguhnya merupakan peletak dasar kepribadian anak. Dasar kepribadian tersebut akan berperan selama berlangsungnya kehidupan. Keluarga sebagai satuan unit social terkecil merupakan lingkungan pendidikan yang paling utama dan pertama, dalam arti keluarga merupakan lingkungannya yang paling bertanggung jawab mendidik anak-anaknya. Pendidikan yang diberikan orang tua seharusnya memberikan dasar bagi pendidikan, proses sosialisasi dan kehidupannya di masyarakat. Keluarga menjadi kelompok pertama (*primary group*) tempat meletakkan dasar kepribadian di dalam keluarga. Orang tua memegang peranan membentuk sistem interaksi yang intim dan berlangsung lama ditandai loyalitas pribadi, cinta kasih dan hubungan yang penuh kasih sayang. Peran orang tua adalah dengan membenahi mental bigeine anak.

Secara umum orang-orang memandang bahwa keluarga merupakan sumber pendidikan moral yang paling utama bagi anak-anak. Orang tua adalah guru pertama mereka dalam pendidikan moral. Mereka jugalah yang memberikan pengaruh paling lambat terhadap perkembangan moral anaka-anak, ketika di sekolah, para guru pengajar, akan berubah setiap tahunnya, tetapi di luar sekolah anak-anak tentunya memiliki sedikitnya satu orang tua yang memberikan bimbingan dan membesarkan mereka selama bertahun-tahun. Selain itu, keluarga sebagai basis pendidikan pertama bagi anggotanya (anak-anak) memegang peranan penting guna menciptakan kondisi psikologi dan kognisi yang tenang dan berkualitas. Tepat kiranya apabila keluarga dinyatakan memiliki peran yang besar dalam pengembangan personal (*personal growth*). Diantaranya adalah perkembangan inteletulitas yang berorientasi pada prestasi, moral, kemandirian, serta produktifitas dengan maksud agar tiap person dalam keluarga dapat memecahkan masalah secara tepat, mampu mencukupi diri, kompetitif, adaptif, dan dapat memajukan lingkungan social dan budaya serta berperilaku etis. Kehidupan dalam keluarga selain berfungsi sebagai tempat pengembangan secara personal juga merupakan jaringan sosial paling kecil. Sehingga tiap keluarga idealnya berperan meningkatkan jalinan hubungan guna mengembangkan jaringan social antara keluarga serta tercipta komunikasi dan hubungan yang harmonis. Akan tetapi peran juga juga sekaligus mengorganisir, mengontrol, dan memelihara kelangsungan hidup keluarga guna mempersatukan setiap individu dalam bentuk keluarga.

Hufat (2015:2), sedikit mengulas fungsi keluarga dalam konteks sosiokultural di Indonesia kedalam 5 (lima) elemen yaitu: Pertama, keluarga berfungsi sebagai persekutuan primer; hubungan antara anggota keluarga bersifat mendasar dan eksklusif karena factor ikatan biologis, ikatan hukum dan adanya kebersamaan dalam mempertahankan kehidupan. Kedua, Sebagai pemberi efeksi (kasih sayang) atas dasar ikatan biologis atau ikatan hukum yang diorong oleh rasa kewajiban dan tanggung jawab. Ketiga, sebagai lembaga pembentukan yang disebabkan factor panutan, keyakinan, agama, nilai budaya, nilai moral, baik bersumber dari dalam keluarga maupun dari luar. Keempat, sebagai lembaga

pemenuhan kebutuhan, baik yang bersifat material maupun mental spiritual. Kelima, sebagai lembaga partisipasi dari kelompok masyarakat, yaitu berinteraksi dalam berbagai aktifitas, baik dengan keluarga lain, masyarakat banyak maupun lingkungan alam sekitarnya.

Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu. Kesadaran itu antara lain, kalau dirinya berdisiplin, maka akan memberi dampak yang baik bagi keberhasilan dirinya pada masa depannya. Disiplin juga menjadi sarana pendidikan. Dalam mendidik disiplin berperan memengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan. Karena itu, perubahan perilaku seseorang termaksud prestasinya merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang terencana, informal atau otodidak. Orang disiplin selalu membuka diri untuk mempelajari banyak hal. Sebaliknya, orang yang terbuka untuk belajar selalu membuka diri untuk belajar berdisiplin dan mendisiplinkan dirinya.

Disiplin adalah kesadaran akan tugas dan tanggung jawab serta kemampuan seseorang untuk patuh atau taat terhadap peraturan yang berlaku. Jadi disiplin adalah amatlah penting sebagai upaya membentuk sikap dan kepribadian anak agar dapat berperilaku bijak dalam menghadapi semua tugas dan tanggung jawab. Menurut Semiawan (2002:89) disiplin secara luas dapat diartikan sebagai macam pengaruh yang di rancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan masyarakat. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Anak dalam Lingkungan Keluarga.

### **Metode**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terbatas hanya di Kelurahan Wae Kelambu Kecamatan Komodo Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur. Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pola Asuh Orang tua sedangkan variabel terikat, membentuk Karakter disiplin. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan empiris dengan Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan 14 keluarga pola asuh anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Teknik Observasi atau Pengamatan dan Wawancara. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu suatu cara menganalisis data dengan cara menguraikan atau menyusun data secara sistematis sehingga diperoleh suatu simpulan yang umum.

### **Pembahasan**

Perananan keluarga atau orang tua merupakan wujud dari rasa cinta orang tua terhadap anaknya, menanamkan karakter pada anak dengan melatih dan mengasuh serta mendidik anak untuk menumbuhkan nilai moral anak yang positif. Akan tetapi menulis melihat bahwa ada anak yang kurang baik, seperti tidak mau mendengarkan orang tuannya, memukul temanya saat bermain. Peranan orang tua

merupakan sarana yang sangat berperan dalam menanamkan moral pada anak, dengan membimbing dan pengasuhan orang tua dapat membentuk moral anak dalam bersikap sopan santun, hormat menghormati, disiplin, rajin belajar. Semua sikap diatas merupakan wujud moral yang positif anak.

### **Peran Orang Tua untuk Mengajarkan Anak-Anak Agar Taat Beribadah**

Beribadah ialah salah satu kegiatan keagamaan. Hal yang perlu ditekankan disini yaitu cinta tuhan, bukannya takut kepada-Nya. Selama ini hal bias ditanamkan orang tua kepada anak adalah karakter takut kepada Tuhan. Jika hal pertama kali ditekankan kepada anak adalah gambaran yang menakutkan, maka mereka akan kehilangan spirit cintanya. Anak harus diajarkan untuk mengenalkan Tuhannya lewat aktivitas-aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh kedua orang tuanya di rumah maupun di tempat sembayang. Bila anak terbiasa menjalankan kegiatannya sesuai dengan nilai-nilai agama maka orang tua akan menemukan kemudahan dalam mendidik dan mengarahkannya, karena anak sudah memiliki pondasi awal yang baik dengan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan di dalam dirinya. Anak akan senantiasa melakukan hal-hal positif dan baik yang tidak merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Dari hasil penelitian diketahui bahwa “anak harus dididik dan diberikan pelajaran agama sejak dini agar prilakunya mudah dibentuk, sehingga mereka memiliki pondasi yang baik dalam nilai keimanan dan keagamaan”.

### **Cara Orang Tua Membimbing Anak-Anak agar Tumbuh menjadi Pribadi Mandiri dan Bertanggung Jawab**

Orang tua wajib membimbing anak-anaknya agar tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab. Hal ini penting ditanamkan mengingat orang tua tidak selamanya berada bersama anak-anak. Oleh karena itu tanamkan kemandirian dan tanggung jawab agar kelak mereka mampu mengurus dirinya dengan baik dan benar. Saat anak sudah besar, berilah ia tanggung jawab untuk membantu mengerjakan beberapa pekerjaan rumah, seperti menyiram bunga, membersihkan rumah, dan memberi makan binatang peliharaan. Disamping memberikan tanggung jawab, kita perlu meminta pertanggung jawaban mereka jika melakukan kelalaian. Cara ini dapat menumbuhkan kesadaran pada diri anak bahwa kepercayaan yang diberikan pada mereka harus dijalankan dengan baik. Beri kesempatan untuk menentukan tujuannya sendiri jika sedang membuat rencana. Berikan dorongan agar mereka mampu menjalankan tugasnya dengan serius. Bantulah mereka jika ada hal yang tidak bisa mereka kerjakan dengan baik. Dari hasil penelitian diketahui bahwa “sebagai orang tua yang bertanggung jawab wajib mendidik anak-anak supaya Mulai dari kecil mereka bisa mandiri misalnya mandi pagi mereka harus lakukan sendiri serta mengajar anak-anak untuk mempertanggung jawabkan pekerjaan mereka dirumah, misalnya setelah pulang sekolah harus mencuci piring”.

### **Tindakan yang dilakukan ketika anak-anak melakukan kesalahan**

Kesalahan ialah salah satu tindakan baik unsur sengaja maupun tidak sengaja. Saat anak berbuat salah, orang tua selalu membahas kesalahannya, entah memberinya nasehat berkepanjangan, mengingatkan kesalahannya pada hari-hari sebelumnya, serta memberi ancaman akibat kesalahan yang mereka lakukan.

Sebaliknya, orang tua sering melupakan kebaikan yang pernah dilakukan oleh anak, walaupun kebaikannya sangat sederhana. Sikap ini merupakan bentuk ketidakadilan tersendiri. Saat anak berbuat salah orang tua harus menegur dan memarahinya begitu rupa. Giliran anak berbuat baik, orang tua memujinya dan sekedar dijadikan kebanggaan dalam hati. Dari hasil penelitian diketahui bahwa “akan sangat baik seandainya anak berbuat salah, orang tua menegurnya dan memberikan pengarahannya seperlunya tanpa membesar, besarkan kesalahannya”.

### **Sikap Orang Tua Dalam Memberikan Pelajaran Kepada Anak-Anak Agar Memiliki Sikap Dermawan Kepada Sesama**

Sejak dini, anak harus dididik agar memiliki sikap dermawan atau saling menolong antara sesama. Sebagai orang tua harus menanamkan sikap dermawan kepada anak-anak melalui keteladanan orang tua. Jika kedermawanan ini dapat dipahami sebagai aktivitas penting dan menyenangkan, maka karakter dermawan akan tumbuh dalam diri anak. Misalnya, orang tua menyisipkan uang untuk memberikan kepada peminta-peminta baik yang ke rumah maupun di jalan. Cara seperti ini dapat melatih anak bertanggung jawab terhadap uang yang diberikan orang tua dan mengingatkan untuk selalu membantu orang lain. Dari hasil penelitian diketahui bahwa “sebagai orang tua, kita wajib mendidik anak agar mereka memiliki sikap dermawan dengan teman-teman ataupun orang yang lebih tua dari dia.

### **Motivasi dan Pujian yang Perlu Diberikan Kepada Anak-Anak Ketika Dia Mampu Menyelesaikan Pekerjaan yang Diberikan**

Motivasi adalah dorongan atau dukungan. Sedangkan pujian adalah jalan untuk menciptakan umbuhnya rasa saling percaya, menghormati dan menghargai. Dengan menerima pujian anak bisa merasakan betapa berarti dan berharganya diri mereka didepan orang tua. Apabila perasaan ini tumbuh didalam diri anak-anak maka akan membuat anak-anak semakin percaya diri dan tidak pernah kehilangan motivasi untuk melakukan hal terbaik dalam hidup. Dari hasil penelitian diketahui bahwa “kita sebagai orang tua harus memberi motivasi dan pujian kepada anak agar mereka tetap semangat dalam melakukan segala hal, supaya mereka bangga dengan diri mereka sendiri”.

### **Cara Mengontrol Aktivitas Anak Ketika Di Rumah**

Rutinitas baru ini tentu menjadi tantangan bagi setiap orang tua yang harus bekerja namun juga harus membantu anak belajar dan menemaninya bermain. Walaupun tidak mudah bekerja di rumah sebenarnya bisa jadi peluang menghabiskan waktu dengan anak-anak melalui kegiatan yang menyenangkan. Sehingga setiap orang tua harus mencari aktivitas anak yang menyenangkan namun tetap dapat mengasah kemampuan mereka, dengan mengajarkan anak untuk tetap melakukan piket di rumah, orang tua dapat mengajarkan tentang kedisiplinan dan menjaga kebersihan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa “ketika anak bermain bersama teman-temannya lebih dari 20 menit maka akan dicari anak bermain dimana, agar segera pulang ke rumah. Karena setiap anak saya bermain, saya selalu mengontrolnya.

### **Tindakan yang Dilakukan Ketika Anak Tidak Mau Melakukan Perintah Dari Orang Tua**

Sikap anak muncul ketika anak mulai memiliki prioritas sendiri tentang dirinya. Anak merasa sudah memiliki pandangan mengenai ingin dan tidak ingin suatu hal. Sehingga terkesan tidak mau mendengarkan perkataan orang tua. Jadi, jangan berbicara panjang lebar saat anak sedang focus dengan sesuatu hal, bisa jadi ia justru tidak mengerti apa yang orang tua katakan, sebaiknya panggil anak dengan lembut, hentikan aktivitasnya, dan buat kontak mata. Setelah pandangnya hanya focus kepada orang tua barulah boleh mengajaknya bicara. Dengan begitu anak bisa lebih mau mendengarkan serta paham mengenai apa yang harus dilakukannya, dan tidak mengabaikan perkataan orang tua. Jangan menyalahkan anak tapi beri contoh dan gambaran bagaimana perasaan orang tua saat anak enggan menuruti perkataan orang tua dan beri tahu juga betapa bahagianya ketika anak mau mendengarkan orang tua. Dari hasil penelitian diketahui bahwa “saya sebagai orang tua selalu sabar dan tidak bosan untuk selalu mengingatkan anaknya. Agar dia selalu mendengarkan perkataan orang tua”.

### **Cara Menjelaskan Kepada Anak Tentang Dampak Perbuatan Baik dan Buruk yang dilakukan Anak**

Perkembangan seorang anak baik secara emosional dan intelektual pastinya akan terpengaruh oleh lingkungan tempatnya dibesarkan terutama lingkungan kecil dari kehidupannya atau keluarga. Jika seseorang anak dibesarkan atau dikelilingi oleh perilaku buruk dari lingkungannya maka anak akan merekamnya dan membuat interpretasi sendiri. Apabila kurangnya control dan penjelasan dari orang tua yang mendalam terhadap berbagai perilaku yang dianggap buruk yang didapatkan dari lingkungan, orang tua memiliki andil sebagai panutan utama atau perilaku mereka akan dicontoh oleh anak-anaknya.

Dari usia yang sangat dini atau dibawah satu tahun, sesungguhnya anak-anak sudah mampu menyerap atau mencontoh perilaku orang tua dan lingkungan sekitarnya. Semakin sering anak melihat perilaku tersebut. Contohnya, jika sering anak melihat mendengar orang tua menyanyikan sebuah lagu, maka mereka akan mencoba untuk meniru menyanyikan lagu tersebut. Jadi orang tua dan lingkungan harus lebih arif dan bijaksana dalam menampilkan perilaku mereka dihadapan anak. Sebaiknya, lingkungan terutama orangtua bisa menjadi panutan positif bagi mereka dengan memberikan contoh yang benar dan pemahaman yang tepat mengenai cara mereka menampilkan perilaku atau melakukan respon pada lingkungan sekitarnya. Melalui cara ini diharapkan anak akan menjadi lebih tepat dalam menentukan sikap maupun tingkah lakunya. Dari hasil penelitian diketahui bahwa “sebagai orang tua berbicara yang lemah lembut agar anak dapat mengerti mana yang baik dan mana yang buruk, dan memberi contoh yang baik kepada anak.

### **Apabila Anak-Anak Melakukan Kesalahan, Apakah Tindakan Kasar/Bentakan, Perlu Dilakukan**

Setiap anak memiliki masalah masing-masing, entah karena hubungan mereka dengan orang tuanya atau dengan teman-teman sepermainannya. Bahkan, ketika masih kecil sekalipun anak meraskan hal-hal yang tidak menyenangkan yang dapat menjadi masalah tersendiri bagi mereka.

Setiap orang tua memiliki keinginan-keinginan ideal agar anaknya menjadi baik, patuh dan taat. Namun, konsep tentang anak yang baik terkadang sepenuhnya didasarkan pada rumusan yang dikehendaki oleh orang tua. Hal yang menurut orang tua baik, seperti itulah yang diharapkan orang tua terhadap anaknya.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa “membentak itu tidak bisa menyelesaikan masalah atau kesalahan anak. Karena membentak itu juga dapat itu juga dapat mengganggu psikologi anak, oleh karena itu kita sebagai orang tua, kita tidak boleh membentak anak ketika ia melakukan kesalahan melainkan kita harus memberikan motivasi dan mengarahkan anak kejalan yang baik.

### **Peran Orang Tua untuk Mengatasi Anak yang Susah Bergaul dengan Orang Lain**

Anak sulit bergaul jelas merupakan problem tersendiri bagi mereka. Oleh karena itu, orang tua perlu memahami dan menanganinya dengan baik. Sejak usia 5 sampai 12 tahun, berteman termaksud salah satu bagian terpenting pada masa-masa mereka menjalani fase pertumbuhan. Ketika dalam proses ini, mereka memiliki hambatan, tentu dibutuhkan pendampingan yang tepat dari orang tua. Cara bijak mengatasi masalah anak yang mengalami hambatan dalam bergaul merupakan prinsip utama yang harus di pahami orang tua. Artinya orang tua harus memahami betul akar masalahnya, sehingga dapat dibuat langkah-langkah antisipasinya. Dari hasil penelitian diketahui bahwa “berilah dorongan agar anak mau beraktivitas dalam kelompok dan megajak anak bermain bersama juga dapat menjadi cara yang tepat dalam membangun keberanian mereka berinteraksi.

### **Peran Orang Tua untuk Menumbuhkan Sikap yang Jujur dan tidak Berbohong**

Membangun hubungan yang baik dengan membutuhkan sikap yang baik dengan dibutuhkan sikap kejujurann. Dengan kejujuran itu, sebenarnya kita telah menanamkan kebiasaan dan sikap positif terhadap mereka. Berbohong adalah prilaku negative. Terlebih, bila kebiasaan berbohong itu biasa di lakukan sejak kecil. Oleh karena itu, saat anak mulai berbohong, kita tidak boleh menganggapnya biasa. Walaupun demikian kita juga harus bijak memahami kebohongan anak. Orang tua harus memberikan penjelasan mengajarkan dan menerapkan kebiasaan bersikap jujur pada anak-anak sejak dini. Dari hasil penelitian diketahui bahwa “Orang tua harus memberikan penjelasan dan mengajarkan serta menerapkan kebiasaan bersikap jujur pada anak anak sejak dini.

### **Peran Orang Tua untuk Mengatasi Anak yang Suka menuntut karena Keinginannya Tidak di Layani Oleh Orang Tua**

Jengkel. Itulah perasaan orang tua saat menghadapi anak yang suka menuntut. Saat meminta sesuatu, saat itu juga permintaanya harus dipenuhi. Ketika permintaannya tidak terpenuhi, ada saja cara yang dilakukannya demi meluluhkan hati kita, sehingga hal yang diharapkan dapat tercapai. Ketika anak memiliki keinginan yang harus segera dituruti, hal ini menunjukkan bahwa anak-anak belum dapat mengelola dan mengontrol dan mengontrol keinginannya dengan tepat. Kondisi tersebut dapat kita latih melalui proses pembinaan sejak usia dini. Dari hasil penelitian diketahui bahwa “sebagai orang tua harus memberi pengertiann, apakah yang dituntut itu keinginan atau kebutuhan, jika yang dituntut kebutuhan.

Maka kita harus layani dan memberi pengertian atau saran kepada anak agar tidak terlalu menuntut keinginan yang belum terpenuhi oleh orang tua, karena keadaan ekonomi”.

### **Cara Bapak/Ibu Mengatasi Anak yang Nakal?**

Sebagai orang tua merasa jengkel dan marah ketika menghadapi anak yang nakal. Maka dari itu terkadang sebagai orang tua tentu tidak bisa jika hanya marah-marah, melainkan peran orang tua begitu penting untuk menghadapi anak yang semacam itu. Ketika anak nakal dan susah diatur sebaiknya jangan hadapi dia dengan keras, emosional, dan penuh amarah. Sebab cara tidak akan bisa menyelesaikan permasalahan yang ada, justru anak semakin nakal. Jika itu sudah terjadi, maka akan merasa kerepotan untuk mengurusinya. Oleh karena itu, harus melakukan pendekatan yang baik, berilah nasehat dengan lembut bahwa apa yang dilakukannya itu tidak baik. Selain itu, sebagai orang tua juga harus menjaga kekonsistenan, jangan sampe goyah karena anak merengek dan menangis. Buatlah peraturan khusus yang sebelumnya telah dibicarakan terlebih dahulu dengan anak-anak. Peraturan yang dibuat harus memiliki konsekuensi supaya anak dapat berusaha menghindari perbuatan nakal tersebut. Semakin anda sabar maka anak-anak akan semakin mudah untuk dikendalikan. Jangan lupa untuk slalu memberlakukan peraturan yang sudah buat supaya anak mengingat batasnya. Selain itu, harus slalu memberikan anak penghargaan pada saat anak melakukan hal-hal yang baik, seperti memberi pujian kepadanya. Dari hasil penelitian diketahui bahwa “ketika anak saya nakal, saya slalu memberi nasehat, slalu tenang dalam menghadapinya, dan memberikan contoh yang baik.

### **Pola Asuh Orang Tua untuk Mendukung Mengembangkan Karakter Disiplin pada Anak**

Dewasa ini banyak ditekankan tentang pendidikan berkarakter. Tujuannya tentu saja untuk membuat anak supaya lebih mengetahui jati dirinya. Selain itu, perkembang anak didukung dengan sifat kreatif. Dalam kehidupan sehari-hari anak ditanamkan nilai-nilai karakter dimana nilai-nilai karakter ini mencakup 18 pilar yang diantaranya adalah religius, jujur, kerja keras, kreatif, maniri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dari hasil penelitian diketahui bahwa “sebagai orang tua kita harus slalu mendukung perkembangan anak baik fisik maupun pola pikirannya”.

Membentuk dan Mendidik Karakter anak dilakukan dengan proses yang panjang dan melelahkan jika ingin tercapai harapan kita untuk memiliki generasi-generasi baru yang berkualitas yang memiliki kepribadian baik dan berhati mulia. Cara memiliki kepribadian yang baik adalah sebagai berikut: (1) Menanamkan nilai-nilai Agama, (2) Menerapkan Disiplin, (3) Menegur bila anak berbuat salah, (4) Memuji bila anak berperilaku baik, (5) Membantu memecahkan masalah anak, (6) Menyediakan waktu untuk anak, (7) Menyediakan fasilitas belajar sesuai dengan kemampuan keluarga, (8) Memahami dan menyelami perasaan anak, (9) Mengelola emosi sendiri (orang tua), (10) Memberi contoh yang baik.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: Pengaruh pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter disiplin pada anak dalam lingkungan keluarga di kelurahan Wae Kelambu Kecamatan Komodo Barat Nusa Tenggara Timur sangat berperan penting dalam menumbuhkan perkembangan karakter anak, yang diharapkan akan berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan Mahluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Di Kelurahan Wae Kelambu Kecamatan Komodo Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur menganut pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Sesuatu keputusan bersama diambil berdasarkan pertimbangan kedua belah pihak. Anak diberikan tanggung jawab, yang berarti apa yang dilakukakan oleh anak tetap harus di bawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral.

Berhasil atau tidak seorang anak dalam menjalani hidup sangat tergantung pada berhasil atau tidaknya pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter disiplin anak. Keluarga lebih menekankan pelestarian tradisi, keluarga bukan hanya menyangkut hubungan orang tua dengan anak, keluarga merupakan wadah mencurahkan segala inspirasi.

## Daftar Pustaka

- Darwati, Mas & Mahendra, Putu Ronny Angga. 2019. *Efektivitas Pembelajaran PPKn Berbasis Teknohumanistik Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas X Jasa Boga 2 di SMK Prshanti Nilayam Kuta Tahun Pelajaran 2017/2018*. Singaraja: FHIS Universitas Pendidikan Ganesha.
- Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Hufat, Achmad.tt. *Keluarga Dan Pendidikan Anak: Tinjau Sosiologi Agama Terhadap Proses Pendidikan Anak Dalam Keluarga*: Makala
- Mahendra, Putu Ronny Angga. *Pembelajaran PPKn dalam Resonansi Kebangsaan dan Globalisasi*. Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha
- Mahendra, Putu Ronny Angga. 2019. *"Sophie Leadership" Menjawab Tantangan Baru Pendidikan Kewarganegaraan Pada Level Publik*. Denpasar : Jurnal Pendidikan Dasar Adi Widya IHDN.
- Rahmat mulyana. (2004). *Mengartikulasikam Pendidikan nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Semiawan, conny, R.2002. *Belajar dan Pembelajaran dalam taraf usia dini*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.
- Suyanto, Ph,D.2010. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementrian Pendidikan Nasional.